



**PERSEPSI MASYARAKAT DAN TINGKAT KETERGANTUNGAN
TERHADAP RUANG TERBUKA HIJAU DI TAMAN NUKILA
KOTA TERNATE**

Perdana Wama Setiadi, Sabaria Niapele, Asiah Salatalohy
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan
(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

Green open space (RTH) plays an important role in urban development, one of the functions of green open space is to maintain the ecological conditions of the city environment. This study aims to determine the perception and level of community dependence on the green open spaces of the Nukila Park in Ternate City. The research approach in this study is a quantitative descriptive approach, because this research is presented with numbers and verbal explanations. Data Collection Method used, Library Study. The library method is carried out to collect secondary data which is done by collecting relevant data from books, journals, articles, regulations related to research. Documentation. Documentation method is done to collect data. Data obtained in this study consists of primary data and secondary data. Primary data is obtained from the community and traders who visit the secondary data obtained from relevant institutions or agencies such as, City Planning Office, Data analysis in this study using interactive models

Keywords: *perception, dependence, green open space.*

Abstrak

Ruang terbuka hijau (RTH) memegang peran penting dalam pembangunan perkotaan salah satu fungsi ruang terbuka hijau adalah untuk mempertahankan kondisi ekologis lingkungan kota. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui persepsi dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap ruang terbuka hijau Taman Nukila di Kota Ternate. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini di sajikan dengan angka-angka dan penjelasan secara lisan. Metode Pengumpulan Data digunakan, Studi Pustaka. Metode pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dari buku, jurnal, artikel, peraturan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data adalah Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari masyarakat dan pedagang yang berkunjung Data sekunder peroleh dari lembaga atau instansi terkait seperti, Kantor tata kota, Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif

Kata kunci: presepsi, ketergantungan, ruang terbuka hijau.

I. PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau (RTH) memegang peran penting dalam pembangunan perkotaan salah satu fungsi ruang terbuka hijau adalah untuk mempertahankan kondisi ekologis lingkungan kota. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, pasal 29 menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat dengan proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota, yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Hal ini sejalan dengan kesepakatan Hari Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992. Melalui pengaturan ini, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengalokasikan ruang terbuka hijau secara tegas dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK). RTRWK merupakan kebijakan yang diharapkan sejak lama melihat kondisi lingkungan pada kota-kota besar yang memang sangat mengkhawatirkan.

Kota Ternate terletak pada *path/row*: 110/059 Landsat 7 ETM+. Dari hasil pengolahan citra landsat tahun 2009 Pulau Ternate, menunjukkan bahwa kelas penutupan lahan

didominasi oleh kawasan ruang terbuka hijau dengan luas 9.181,4 ha (83%). Kemudian untuk kawasan terbangun dan badan air memiliki luasan lebih kecil dari kawasan ruang terbuka hijau dengan masing-masing luas 1.703,8 ha (15,3%) dan 184,6 ha (1,7%). Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Ternate tahun 2006-2016, yang termasuk kawasan RTH adalah kawasan lindung, kawasan pertanian, kawasan peternakan. Sedangkan yang termasuk kawasan terbangun antara lain kawasan industri, kawasan bandara, kawasan pemukiman, kawasan perkotaan, kawasan pendidikan. Dari hasil pengolahan rencana tata ruang wilayah Kota Ternate, menunjukkan bahwa kelas penutupan lahan didominasi oleh kawasan ruang terbuka hijau dengan luas 6.452 ha (58,3%). Kemudian untuk kawasan terbangun memiliki luasan lebih kecil dari kawasan ruang terbuka hijau yakni sebesar 4.617,9 ha (41,7%). Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate, badan air tidak diikutsertakan dalam dokumen. (Peraturan daerah tentang rencana tata ruang Wilayah kota ternate tahun 2012 – 2032 ruang terbuka hijau (RTH) pasal 24.)

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi atau pengamatan adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya; dengan kemampuan inilah kemungkinan manusia / individu mengenali hidupnya. Wulandari (2010) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang memberikan kesadaran kepada individu tentang suatu obyek atau peristiwa di luar dirinya melalui panca indra. Sedangkan Surati (2014) menyatakan perilaku merupakan perbuatan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

2.2 Pengertian Masyarakat

Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Sementara itu masyarakat adalah orang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah terbatas yang diarahkan oleh

kebudayaan mereka (Markus N 2010). Jadi dapat disimpulkan, masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, berinteraksi dan berkerjasama di suatu wilayah dan terdapat aturan didalamnya yang mengikat.

2.3 Pengertian ketergantungan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ketergantungan di definisikan sebagai a) keadaan seseorang yang belum dapat memikul tanggung jawabnya sendiri b) pihak social seseorang yang tergantung pada orang lain atau masyarakat b) hal (perbuatan tergantung). Menurut Sukardi, *et al.* (2008), disatu sisi ketergantungan terhadap keberadaan hutan akan menjadi insentif bagi masyarakat untuk memeliharanya; didasarkan pada berbagai kearifan lokal yang diyakini secara turun temurun.

2.4 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya berupa bangunan. Dalam pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah maupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan dan sebagainya (Sam-

sudi 2010). Tujuan pembentukan RTH di wilayah perkotaan adalah :

1. Meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan,
2. Menciptakan keserasian lingkungan alam dalam lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Dalarn rencana tata ruang, maka keduanya RTH merupakan ruang terbuka publik yang direncanakan pada suatu kawasan, yang tersusun atas RTH dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka hijau, memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kabupaten/kota, yang direncanakan dalam bentuk penataan tumbuhan, tanaman, dan vegetasi, agar dapat berperan dalam mendukung fungsi ekologis, sosial budaya, dan arsitektural, sehingga dapat memberi manfaat optimal bagi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat, sebagai berikut.

1. Fungsi ekologis; RTH diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara, dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro

2. Fungsi sosial budaya; RTH diharapkan dapat berperan terciptanya ruang untuk interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai penanda (tetenger/ landmark) kawasan.
3. Fungsi arsitektural/estetika; RTH diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan, melalui keberadaan taman, dan jalur hijau
4. Fungsi ekonomi; RTH diharapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/ wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di ruang terbuka hijau (RTH di taman Nukila Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate pada bulan Oktober samapi November 2018

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai Persepsi masyarakat dan tingkat ketergantungan terhadap ruang terbuka hijau di taman nukila kota ternate, maka metode yang lebih tepat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena penilitian

ini di sajikan dengan angka-angka dan penjelasan secara lisan. Hal ini di sesuaikan dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Kualitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari kualitas alat (instrument) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti dan juga dibantu dengan Sementara Metode Pengumpulan Data digunakan:

1. Studi Pustaka. Metode pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dari buku, jurnal, artikel, peraturan yang terkait dengan penelitian.

Dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data adalah Data yang

diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan cara menerjemah data ke dalam bentuk diagram dan tabel frekuensi.

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan pengukuran skala likert, Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Empat skala pilihan juga kadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang memaksa orang memilih salah satu kutub karena pilihan “netral” tak tersedia. Mengutip dari buku Nazir M. “Metode Penelitian”, Ghalia Indonesia; Bogor; tahun 2005, dalam membuat skala Likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, antara lain:

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau ti-

dak menyukainya (-). Respons tersebut di-
kumpulkan dan jawaban yang memberikan
indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi.
Tidak ada masalah untuk memberikan ang-
ka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk
yang terendah atau sebaliknya. Yang pen-
ting adalah konsistensi dari arah sikap yang
diperlihatkan. Demikian juga apakah jawa-
ban “setuju” atau “tidak setuju” disebut ya-
ng disenangi, tergantung dari isi pertanyaan
dan isi dari item-item yang disusun.

Sewaktu menanggapi pertanyaan da-
lam skala Likert, responden menentukan ting-
kat persetujuan mereka terhadap suatu pernya-
taan dengan memilih salah satu dari pilihan
yang tersedia. Biasanya disediakan lima pili-
han skala dengan format seperti:

Skor 5. Sangat (setuju/Baik/Suka)
Skor 4. (Setuju/Baik/suka)
Skor 3. Netral / Cukup
Skor 2. Tidak (setuju/baik/) atau kurang
Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang
sekali)

IV. HASIL PENELITIAN

Persepsi Responden Terhadap Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil penelitian diketahui
bahwa ruang terbuka hijau Taman Nukila di
Kota Ternate sebagian besar responden me-
ngetahui tentang keberadaan RTH. Untuk le-
bih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut
ini.

Tabel 8. Persepsi Responden Terhadap Ruang Terbuka Hijau.

No	Kategori sikap	Jumlah Orang	Presentase %
1	Sangat Tau	10	45
2	Tau	6	27,73
3	Ragu-Ragu	6	27,73
4	Tidak Tau	0	0
5	Sangat Tidak Tau	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui se-
bagian besar responden mengetahui tentang

RTH yaitu sebanyak 45%. Rendry Mamahit
ISSN 2303-1174 mengatakan pendidikan

merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruksi dalam hidup manusia mayoritas tingkat pendidikan responden termasuk kategori sedang akan berpengaruh terhadap pola pikir yang lebih maju/cerdas dibandingkan dengan tingkatan di bawahnya dalam usaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan pengetahuan re-

Tabel 9. Pemahaman Responden tentang RTH.

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1	ST	3	13,63%
2	T	18	81,18%
3	RR	1	4,55%
4	TT	0	0%
5	STT	0	0%
Jumlah Total		22	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah 2018

Berdasarkan tabel 9 diatas tentang pemahaman RTH. Diketahui sebanyak 13,63% responden ST(sangat tahu) mengatakan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu kota. Penanaman tanaman di perkotaan dalam bentuk ruang terbuka hijau merupakan usaha bermanfaat untuk penanggulangan berbagai masalah lingkungan. Peran ruang terbuka hijau dalam memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi warga kota adalah penyumbang ruang

sponden tentang RTH, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar yaitu berpendidikan tinggi (SMA,D3,S1,S2).

Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa sebagian besar responden memahami tentang RTH untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini.

bernafas yang segar, sebagai paru-paru kota, sumber air dalam tanah, mencegah erosi, menciptakan iklim serta sebagai unsure pendidikan, sedangkan 81,18% responden T(tahu) mengatakan bahwa mereka beralasan Ruang terbuka hijau berperan sebagai penyumbang oksigen dan sumber tata air di tanah dan 4,55% responden RR(ragu-ragu) mengatakan bahwa kurang begitu memahami apa itu RTH.

Tingkat Ketergantungan masyarakat Terhadap RTH

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ketergantungan didefinisikan sebagai a) keadaan seseorang yang belum dapat memikul tanggung jawabnya sendiri b) pihak sosial seseorang yang tergantung pada orang lain atau masyarakat b) hal (perbuatan tergantung). Berdasarkan definisi tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini, ketergantungan dapat didefinisikan sebagai perbuatan atau aktivitas manusia yang tergantung pada RTH artinya tidak dapat terlepas dari RTH sebagai tempat untuk berjualan dan mencari nafka.

Ketergantungan masyarakat terhadap RTH Ruang Terbuka Hijau terletak di taman Nukila Kota Ternate maka sebuah kewajaran jika masyarakat sekitar memanfaatkan taman Nukila untuk berdagang. Aspek terpenting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan tempat usaha adalah strateginya tempat tersebut. Hal ini dikarenakan untuk beraktivitas, pedagang akan mencari lokasi yang ramai untuk mempermudah menawarkan barang dagangannya.

Berdasarkan hasil data di lapangan diketahui bahwa sebagian besar responden merasa sangat terbantu dengan adanya lapangan kerja di Taman Nukila untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Keberadaan RTH memberikan lapangan.

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1	SS	8	72,27%
2	S	3	27,73%
3	RR	0	0%
4	TS	0	0%
5	STS	0	0%
Jumlah Total		11	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah 2018

Berdasarkan tabel 15 diatas tentang Keberadaan RTH memberikan lapangan pekerjaan. Diketahui bahwa sebanyak 72,27% responden SS(sangat tahu) mengatakan bahwa

Karena dengan di bangunnya RTH Taman Nukila masyarakat dapat mencari nafka dengan berjualan makanan ringan sampai yang siap saji. Sedangkan 27,73% responden

S (Setuju) mengatakan bahwa dengan di bangunnya Ruang Terbuka Hijau Taman Nukila masyarakat dapat berdagang atau berjualan yang biasa disebut pedagang kaki lima (PKL).

Tabel 16. Ketergantungan Responden Terhadap RTH.

No	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1	SS	11	100%
2	S	0	0%
3	RR	0	0%
4	TS	0	0%
5	STS	0	0%
Jumlah Total		11	100%

Sumber: Data Primer setelah di olah 2018

Berdasarkan tabel 16 diatas 100% responden SS (sangat setuju) mengatakan bahwa responden sangat tergantung dengan RTH karena dengan adanya RTH, responden dapat mencari nafkah dengan berjualan sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi responden.

V. KESIMPULAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kelurahan Gamalama kecamatan Kota Ternate Tengah Provinsi Maluku Utara dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap RTH Taman Nukila memberikan Presepsi yang baik yaitu sebesar 67,73% responden mengetahui tentang RTH tetapi sebagian responden belum mengerti tentang manfaat

dan Pengaruh RTH. Sedangkan untuk Tingkat Ketergantungan responden terhadap RTH Taman Nukila, 100% responden sangat tergantung dengan keberadaan RTH Taman Nukila, hal ini dapat diketahui dengan adanya keberadaan Taman Nukila ,responden dapat berjualan sehingga dapat memberikan penghasilan bagi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baskoro T. 2008. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Kota Jakarta Terhadap Fungsi Hutan di Daerah Hulu sebagai Pencegah Banjir*. [Skripsi]. Jurusan

- Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Calhoun dan Acocella. 1990. *Psikologi Tentang penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Edisi ketiga*. Terjemahan. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2005. *Pengembangan Sistem Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan. Laboratorium Perencanaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap*, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor
- Budihardjo E dan Sujarto D. 2005. *Kota Berkelanjutan*, Bandung: PT. Alumni,
- Gerihano, P, E. I. K. P & S. M. H. Simanjuntak. 2016. Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Provinsi Jambi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), pp. 120-125.
- Harihanto. 2001. *Persepsi, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Air Sungai*. [Disertasi]. Program Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Hakim, R. dan Utomo, H. 2002. *Komponen Perancangan Dalam Arsitektur Laskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Mangandar. 2000. *Keterkaitan Masyarakat di Sekitar Hutan dengan Kebakaran Hutan*. (Tesis) tidak diterbitkan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Markus N, 2010. *Dinamika Sosial dan Pemekaran Daerah*, (Yogyakarta: Ombak,)
- Mulder N. 2004 *Individu, Masyarakat, dan Sejarah*, Yogyakarta: Kansius,
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- Peraturan daerah tentang rencana tata ruang Wilayah kota ternate tahun 2012 – 2032 ruang terbuka hijau (RTH) pasal 24.
- Samsudi 2010. *Ruang terbuka hijau kebutuhan tata ruang perkotaan kota surakarta*. Journal of Rural and Development Volume 1 No. 1 Februari 2010
- Siramba. J. 2010. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Di Desa Leboni Pada Wilayah KPHP Model Sintuwu Maroso Kabupaten Poso*. (Skripsi). Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako Palu.
- Surata,S.P.K. 1993. *Peresepsi Seniman Lukis Tradisi Bali Terhadap Konserfasi Burung*. (Tesis).Bogor: Program Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor
- Alisuf S. 2001. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya,)
- Sukardi, L., D. Darusman, L. Sundawti, Hardjanto, 2008. *Karakteristik dan Faktor*

Penentu Interaksi Masyarakat Lokal dengan Taman Nasional Gunung Rinjan i Pulau Lombok. Jurnal Agroteksos 18 (1-3): 54-62.

Azizah Md Yusof 2014. *kesejahteraan hidup subjektif: pengaruh elemen ekonomi dan bukan ekonomi* PROSIDING PERKEM ke-9 (2014) 719 - 727 ISSN: 2231-962X

Reza Ario Priambodo¹, Dr Kushandayani, Ma.², Dra Wiwik Widayati, M.Si.³. *Pengelolaan taman menteri soepeno dalam Mendukung kebijakan ruang terbuka hijau di Kota semarang.* Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume: Nomor: Tahun 2014

Surati. 2014. *Analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap Hutan Penelitian Parung Panjang.* Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 11(4), 339–347. Vol. 14 No.1, 2017: 71-82

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Wulandari, C. 2010. *Studi persepsi masyarakat tentang pengelolaan lanskap agroforestri di sekitar Sub DAS Way Besai, Provinsi Lampung.* Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia Vol 15, No, 137–140.

Sri Sapti Samdaningsih 2010. *studi kebutuhan hutan kota berdasarkan kemampuan vegetasi dalam penyerapan karbon di kota mataram* mgi vol. 24, no.1, maret 2010 (1 - 9)